
PKM PENGENALAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MILLENIAL DI RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR

Anco¹, Darwin Hartono², Endy Grade Tampubolon³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

anco.farham89@gmail.com¹

ABSTRAK

Kemajuan sains dan teknologi membawa perubahan yang begitu cepat baik fisik maupun psikis. Hal tersebut mengakibatkan dampak positif dan negatif pada setiap sendi kehidupan termasuk didalamnya perilaku atau sikap masyarakat termasuk generasi milenial sebagai pengguna utama kemajuan teknologi. Perubahan sikap masyarakat yaitu generasi milenial perlu perhatian dan penanganan cermat terutama terhadap perubahan yang berdampak negatif salah satunya adalah meninggalkan nilai-nilai karakter budaya bangsa dan negara. Fenomena tersebut akhirnya menjadikan pendidikan karakter menjadi prioritas dalam kebijakan Pendidikan nasional bidang berkarakternya pendidikan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan mengembangkan nilai-nilai karakter yang dianggap luntur diantaranya seperti nilai prinsip, keagamaan, semangat gotong royong, kenegaraan, dan kreatif mandiri. Nilai-nilai karakter bangsa yang mulai luntur terutama pada generasi milenial harus segera diatasi secara komprehensif agar memberikan dampak yang lebih positif dan bermartabat bagi bangsa dengan cara mendidik. Cara kegiatan ini yaitu mitra diberikan penjelasan dasar tentang nilai-nilai filosofis pendidikan karakter, dan kemudian dialog terkait pendidikan karakter. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman terkait pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam kehidupannya yang dimulai dari hal yang kecil, oleh diri sendiri dan dimulai sedini mungkin.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Generasi Milenial, Nilai-Nilai Karakter

Received: 20 Februari 2023	Accepted: 14 Maret 2023	Published: 05 April 2023
--------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

PENDAHULUAN

Teknologi saat ini telah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia saat ini. Namun teknologi tersebut ibarat pisau bermata dua, yang artinya dapat berdampak baik maupun kurang baik. Dampak baik kemajuan teknologi khususnya bagi generasi milenial adalah semakin terbantunya segala penunjang kebutuhan manusia baik dari aspek sosial hingga ekonomi (Hartono et al., 2022). Namun tidak serta merta berbagai manfaat yang positif terjadi, ternyata dampak negatif dari teknologi dirasa banyak. Peristiwa individualistis, bullying, kekerasan, pelecehan

seksual, dan nilai-nilai negatif berkembang dimasyarakat termasuk pada generasi milenial. Disaat masa lampau suatu tuntunan saat ini menjadi tontonan dan yang dahulu sebagai tontonan sekarang menjadi tuntunan (Artino, 2022). Akhlak dan moral semakin merosot, ditandai makin maraknya patologisosial. Nilai-nilai karakter bangsa pudar dan luntur seperti ramah, gotong royong, jujur, patuh dan disiplin dalam kepribadian dan jati diri masyarakat khususnya generasi milenial, bahkan sudah tidak ada lagi etika adab hidup sesuai karakter bangsa kita sebagai dampak dari kemajuan teknologi (Mustofa. 2019).

Fakta terjadinya kemerosotan moral pada generasi milenial menurut UNICEF (2016) telah terjadi berupa kekerasan sesama remaja Indonesia yang mencapai 50 persen. Data PSKK UGM (2019) menyebutkan kenakalan pada remaja hamil dan melakukan tindakan aborsi mencapai 58 persen. Penelitian Reckitt Benckiser Indonesia (2019) kepada 500 remaja di 5 kota besar di Indonesia menghasilkan bahwa 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Data Litbangkes mengungkapkan bahwa kenakalan remaja berupa coret-coret dinding di propinsi Jawa Barat mencapai 26,3 persen. Data penyimpangan perilaku ini merupakan bukti sah kemerosotan moral generasi hari ini. Tentu hal ini jadi bibit tumbuh berkembang jika tidak dilakukan langkah pencegahan terlebih adanya perkembangan budaya, sosial dan teknologi yang begitu cepat sekali (Mochamad, 2021).

Kemajuan teknologi yang berdampak kurang baik bagi para remaja akan menjadi tugas dan keresahan masyarakat yang seharusnya diselesaikan secara tepat dan baik. Saat ini pendidikan karakter telah menjadi perbincangan menarik dalam dunia pendidikan bahkan menjadi isu utama kebijakan nasional Kementerian Pendidikan bidang karakter pendidikan. Pendidikan karakter sebenarnya bukanlah produk baru, kembali ke permukaan karena pendidikan dianggap namun karena adanya kemerosotan moral para remaja saat ini, maka telah membangkitkan kembali untuk didiskusikan dan dipraktikkan secara nyata (Santika, Kartika, & Wahyuni, 2019)

Pendidikan karakter itu sendiri terdiri dari nilai-nilai karakter yang meliputi berbagai komponen seperti pengetahuannya, kesadaran atau kemauannya, dan sikap untuk melakukan dengan yakin nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa serta negara. Konsep pendidikan karakter menjadi hal penting untuk di aplikasikan kepada generasi milenial agar dapat memiliki karakter bangsa yang seutuhnya (Hartono, 2022). Hal ini penting guna mempersiapkan kemajuan bangsa pada tahun 2045 yaitu generasi keemasan bangsa. Tidak sekedar mempersiapkan karakter bangsa tetapi ditambah harus dapat berdaya saing secara global, dan

menjadi warga dunia agar arah dan perkembangan bangsa semakin lebih baik lagi yang ditopang dengan nilai keluhuran pada Pancasila. Dengan nilai keluhuran Pancasila maka sosok jati diri bangsa khususnya para remaja semakin nyata adanya sesuai dengan falsafah dan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Selain itu pula, para remaja tidak kehilangan identitasnya walau adanya kemajuan jaman dan berkembangnya teknologi (Yusuf, 2019). Generasi milenial membutuhkan penjelasan dan penanaman prinsip-prinsip nilai karakter dengan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) (Hartono, 2020). Hal penting untuk mencontohkan nilai karakter pada remaja generasi saat ini, karena sangatlah penting untuk meminimalisir kesalahan pemahaman sehingga kembali berjati diri bangsa dan bernilai karakter luhur pancasila.

Permasalahan Mitra

1. Rendahnya dan terbatas pemahaman generasi milenial tentang nilai-nilai filosofi pendidikan karakter.
2. Karakter lingkungan masyarakat yang kurang kondusif.
3. Tidak adanya edukasi dan bimbingan pendidikan karakter dimasyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan cara berupa ceramah, *sharing* dan diskusi group.

1. Metode Ceramah dan *Sharing*

Cara ini dilakukan dengan memberikan penjelasan dan hal umum mengenai definisi dan bentuk nilai-nilai utama pendidikan karakter, nilai pada karakter pancasila, dan cara mengedukasi pendidikan berkarakter.

2. Diskusi Group

Cara ini dilakukan dengan membagi kelompok berisikan 5 orang, kemudian berdiskusi tentang tentang pendidikan karakter, dan mempraktekkan metode edukasi pendidikan karakter.

PKM PENGENALAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MILLENNIAL DI RAW AMANGUN JAKARTA TIMUR

Anco, Hartono, Tampubolon (2023)

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan terdiri dari dua tahap, diantaranya yaitu:

1. Tahap Awal

Sebelum dilaksanakan kegiatan, kami melakukan:

- Observasi lokasi, meminta perijinan seluruh pihak terkait.
- Persiapan sarana dan prasarana untuk dilakukan kegiatan.
- Persiapan materi nilai-nilai pendidikan karakter.
- Persiapan rangkaian kegiatan bersama pengurus dan anggota karang taruna.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan setelah mendapat ijin dan persiapan matang dengan harapan peserta berjumlah 30 orang. Pelatihan dilakukan pada hari Jumat tanggal 25 bulan November tahun 2023 dimulai pukul 15.30 sampai 18.00 WIB dengan lokasi di rumah pengurus Karang Taruna di Jalan Pratekan Nomor 10, DKI Jakarta.

Untuk sesi awal tim memperkenalkan diri dan pemberitahuan garis besar materi pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan untuk sesi kedua: kami langsung melakukan *sharing* dan group diskusi terkait pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim mendapatkan ucapan terimakasih oleh peserta kegiatan. Ada beberapa point penting yang didapatkan peserta setelah kegiatan ini diantaranya yaitu mendapatkan pengetahuan terkait pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter, peningkatan pemahaman mengenai filosofi dan nilai-nilai pendidikan karakter, dan memahami bentuk serta tindakan nyata nilai-nilai pendidikan karakter.



Gambar 1.

Proses Penyuluhan Materi tentang nilai-nilai karakter



Gambar 2.

Proses Diskusi Nilai Karakter



Gambar 3.

Proses Diskusi Nilai Karakter



Gambar 4.

Proses Diskusi Nilai Karakter



Gambar 5.

Foto bersama peserta diskusi

PENUTUP

Dalam melakukan kegiatan ini pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tidak terdapat halangan. Peserta mendapatkan pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter. Peningkatan pemahaman mengenai filosofi dan nilai-nilai pendidikan karakter. Memahami bentuk dan tindakan nyata nilai-nilai pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Artino, A., Hartono, D., & Anco, A. (2022). PKM Peningkatan Kemampuan Literasi Kewirausahaan pada Milenial di Rawamangun Jakarta Timur. *Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 92–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v1i3.1248>.
- Hartono, D. (2020). Factors That Influence Income Inequality Distribution in Central Java Province. *Literatus Journal*, 2(2), 193–198.
- Hartono, D., Anco, A., & Artino, A. (2022). Pengenalan Investasi Pasar Modal Pada Milenial Di Rawamangun Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 1(4), 115–118.

<https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v1i4.1249>

- Hartono, D. (2022). *Determinan Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah*. 155–164.
- Mustofa, Ali. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 24–49.
- Mochamad, A. A. (2021). Membumikan Pendidikan Kedamaian dengan Nilai Luhur Pancasila.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*. 10 (1), 54–66.
- Yusuf, Muhammad. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal.